

Komunikasi Lingkungan Melalui Plang Edukatif Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat di Desa Gelap, Lamongan

Akhmad Baihaqi^{1*}, Elly Uzlifatul Jannah², Ahmad Angger Bagus Panuntun³, Mayla Fauzia Falah⁴, Muhammad Hijjus Samsi⁵ Rahmatul Mufida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Indonesia.

Abstrak

Permasalahan sampah di Desa Gelap, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh keterbatasan sistem pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah bagi lingkungan. Kondisi tersebut mendorong perlunya media edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara berkelanjutan kepada masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pemasangan plang edukatif berbasis kesadaran lingkungan dan sampah sebagai media komunikasi lingkungan di Desa Gelap. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Kelompok 79 melalui empat tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, penyusunan materi dan desain plang, pemasangan plang, serta dokumentasi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Desa Gelap tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural berupa keterbatasan sarana pengelolaan sampah, tetapi juga faktor kultural berupa rendahnya literasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan kondisi tersebut, dipasang delapan plang edukatif yang terdiri atas enam plang berisi pesan persuasif dan dua plang yang memuat informasi mengenai estimasi waktu dekomposisi berbagai jenis sampah berdasarkan karakteristik sampah yang paling banyak ditemukan di desa. Program ini menunjukkan bahwa plang edukatif memiliki potensi sebagai media komunikasi lingkungan yang mampu menyampaikan pesan secara berkelanjutan dan memperkuat literasi masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam menjaga media edukasi yang telah dipasang.

Kata Kunci: Komunikasi Lingkungan, Pengabdian Masyarakat, Plang Edukatif, Pengelolaan Sampah, Literasi Lingkungan.

Submitted: 01 August 2026; Reviewed: 09 September 2026; Accepted: 10 September 2026
DOI: 10.46368/dpkm.v6i3.5402

Environmental Communication through Educational Signboards as an Effort to Raise Community Awareness in Gelap Village, Lamongan

Abstract

The waste problem in Gelap Village, Laren District, Lamongan Regency is influenced by the limitations of the waste management system and low public awareness of the long-term impact of waste on the environment. This condition encourages the need for educational media that is able to convey information in a sustainable manner to the public. This article aims to describe the implementation of an educational sign installation program based on environmental awareness and waste as an environmental communication medium in the Dark Village. The program is carried out by students of the Regular Real Work Lecture (KKN) of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya Group 79 through four stages, namely problem identification, preparation of materials and sign design, installation of signs, and documentation of activities. The results of the observation show that the waste problem in the Dark Village is not only influenced by structural factors in the form of limited waste management facilities, but also cultural factors in the form of low public literacy about waste management. Based on these conditions, eight educational signs were installed consisting of six signs containing persuasive messages and two signs containing information about the estimated decomposition time of various types of waste based on the characteristics of the most abundant waste found in the village. This program shows that educational signs have the potential as an environmental communication medium that is able to convey messages in a sustainable manner and strengthen public literacy about the long-term impact

of waste. The sustainability of the program requires the support of the village government and community participation in maintaining the educational media that has been installed.

Keywords: Environmental Communication; Community Service; Educational Signage; Waste Management; Environmental Literacy.

**Corresponding Author:* Akhmad Baihaqi, ahmadbaihaqi0099@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya . Indonesia.

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas hidup masyarakat karena berkaitan erat dengan kesehatan, kenyamanan, serta keberlanjutan ekosistem. Namun demikian, praktik pembuangan sampah sembarangan masih menjadi persoalan yang banyak dijumpai di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia (Hasrina 2022). Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Gelap, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sampah masih dijumpai di sejumlah ruang publik, seperti tepi sungai, sepanjang jalan desa, dan area sekitar balai desa.

Permasalahan tersebut semakin kompleks karena belum tersedianya sistem pengelolaan sampah yang memadai di Desa Gelap. Desa belum memiliki fasilitas maupun layanan pengangkutan sampah secara rutin, seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), ataupun sistem penjemputan sampah rumah tangga. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih membuang sampah ke sungai atau menumpuknya di suatu lokasi hingga akhirnya dibakar secara tidak teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di Desa Gelap tidak hanya berkaitan dengan perilaku masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, seperti fasilitas penampungan dan armada pengangkutan (Aulia, Mahmud, and Utiahman 2025).

Di sisi lain, rendahnya literasi masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah turut menjadi faktor yang memperkuat perilaku tersebut. Salah satu aspek yang masih kurang dipahami adalah lamanya waktu dekomposisi berbagai jenis sampah di alam. Padahal, setiap material memiliki karakteristik yang berbeda; sebagian sampah organik dapat terurai dalam waktu relatif singkat, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca memerlukan waktu puluhan hingga ratusan tahun, bahkan ada yang hampir tidak dapat terurai secara alami (Sitanggang et al. 2026). Kurangnya pemahaman mengenai fakta tersebut menyebabkan dampak jangka panjang dari pembuangan sampah sering kali tidak menjadi pertimbangan dalam perilaku sehari-hari.

Edukasi lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang berperan penting dalam membangun pengetahuan, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Nurul Fadhillah et al. 2026). Keberhasilan edukasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga media yang digunakan. Dalam konteks komunikasi lingkungan, media visual memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, menarik perhatian, serta memberikan pengingat yang dapat diakses berulang kali oleh masyarakat (Kurniawan, Firdiansyah, and Nugroho 2025). Berbeda dengan penyuluhan yang bersifat insidental, plang edukatif yang ditempatkan di ruang publik memungkinkan pesan edukasi hadir secara berkelanjutan sehingga dapat memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Nurul Fadhillah et al. 2026). Meskipun berbagai upaya edukasi mengenai kebersihan lingkungan telah banyak

dilakukan, penyampaian informasi mengenai waktu dekomposisi sampah melalui media visual yang bersifat permanen masih jarang diterapkan pada tingkat desa. Padahal, informasi tersebut berpotensi membangun kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari sampah yang dibuang ke lingkungan.

Berbagai program pengabdian masyarakat telah memanfaatkan plang sebagai media edukasi lingkungan. Salah satunya adalah program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Halu Oleo di Desa Leppe, Kabupaten Konawe. Namun, hasil evaluasi program tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memandang keberadaan plang lebih sebagai elemen penunjang estetika lingkungan dibandingkan sebagai sarana pembentukan perilaku sadar lingkungan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas plang tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya di ruang publik, tetapi juga oleh kemampuan pesan yang disampaikan untuk menarik perhatian dan membangun pemahaman masyarakat (Putri *et al.* 2026). Sementara itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan di Kelurahan WEK I Batang Toru serta mahasiswa Universitas Negeri Padang di Nagari Pandam Gadang memanfaatkan plang edukasi yang memuat informasi mengenai waktu penguraian sampah sebagai sarana peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat (Sari *et al.* 2026). Meskipun demikian, sebagian besar program tersebut berfokus pada penyampaian pesan kebersihan atau informasi dekomposisi sampah secara terpisah. Berbeda dengan program-program tersebut, kegiatan yang dilaksanakan di Desa Gelap mengombinasikan pesan persuasif dengan informasi faktual mengenai waktu dekomposisi sampah dalam satu rangkaian media edukasi. Selain itu, contoh sampah yang ditampilkan pada plang dipilih berdasarkan hasil observasi terhadap jenis sampah yang paling banyak ditemukan di lingkungan desa sehingga informasi yang disampaikan lebih kontekstual dengan kondisi masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media edukasi yang mampu memberikan pengingat secara berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah plang informasi. Berbeda dengan penyuluhan yang bersifat insidental, plang dapat menyampaikan pesan secara visual dan terus-menerus kepada masyarakat yang melintasi lokasi pemasangannya. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler UIN Sunan Ampel Surabaya Kelompok 79 melaksanakan program pemasangan plang edukatif di sejumlah titik strategis di Desa Gelap. Plang yang dipasang tidak hanya berisi ajakan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga memuat informasi mengenai waktu dekomposisi berbagai jenis sampah sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah sekaligus mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pemasangan plang edukatif berbasis informasi waktu dekomposisi sampah sebagai media komunikasi lingkungan di Desa Gelap serta menjelaskan potensi media tersebut sebagai sarana edukasi masyarakat.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Kelompok 79 di Desa Gelap, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Kegiatan menggunakan pendekatan

edukatif melalui pemanfaatan media visual berupa plang edukatif sebagai sarana komunikasi lingkungan. Sasaran program adalah seluruh masyarakat Desa Gelap karena informasi yang disampaikan bersifat umum dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan program terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi lokasi, yaitu observasi lapangan untuk menentukan titik-titik yang sering dijumpai sampah maupun lokasi yang memiliki intensitas aktivitas masyarakat tinggi. Berdasarkan hasil observasi, dipilih sembilan titik strategis yang tersebar di tiga dusun, meliputi kawasan tepi sungai, jalan utama, dan sekitar balai desa.

Tahap kedua adalah penyusunan materi dan desain plang. Materi disusun dengan mengombinasikan pesan persuasif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan informasi faktual mengenai waktu dekomposisi berbagai jenis sampah. Informasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam desain visual yang dibuat sederhana, mudah dibaca, dan menarik perhatian masyarakat. Selanjutnya, plang diproduksi menggunakan bahan yang mampu bertahan terhadap kondisi luar ruang sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Tahap ketiga adalah pemasangan plang. Sebanyak sembilan plang dipasang pada lokasi-lokasi yang telah ditentukan sebagai media edukasi yang dapat diakses masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal sehingga pesan yang disampaikan diharapkan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Tahap terakhir adalah dokumentasi kegiatan. Seluruh proses, mulai dari identifikasi lokasi, pembuatan plang, hingga pemasangan di lapangan, didokumentasikan sebagai bentuk pelaporan pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan penyusunan artikel pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Kelompok 79 melakukan observasi lapangan selama dua minggu untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di Desa Gelap, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Hasil observasi menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling menonjol di desa tersebut. Kondisi ini ditandai dengan masih ditemukannya sampah di berbagai ruang publik, seperti tepi sungai, jalan desa, serta lingkungan beberapa sekolah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah menyebabkan sebagian masyarakat memilih membuang sampah di bantaran sungai atau membakarnya secara mandiri. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti tempat penampungan, sistem pengangkutan, dan fasilitas pengolahan sampah, menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat melakukan pembuangan sampah secara tidak semestinya (Fatah and Hidayat 2024).

Temuan hasil observasi menunjukkan bahwa persoalan sampah di Desa Gelap tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah sebagai faktor struktural, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran dan literasi masyarakat sebagai faktor kultural. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dipengaruhi oleh faktor kultural, seperti pola pikir dan tingkat pendidikan masyarakat, serta faktor struktural yang berkaitan dengan

kebijakan dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah (Fatah and Hidayat 2024). Oleh karena itu, program pengabdian ini difokuskan pada aspek kultural melalui pemasangan plang edukatif sebagai media komunikasi lingkungan. Pemilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peningkatan kesadaran dan literasi masyarakat merupakan langkah yang dapat dilakukan oleh tim KKN dalam mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, meskipun perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah memerlukan dukungan serta kebijakan dari pemerintah desa.

Penggunaan plang sebagai media edukasi dipilih karena mampu menghadirkan pesan secara visual dan terus-menerus di ruang publik. Media visual memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara berulang tanpa bergantung pada kegiatan penyuluhan yang bersifat insidental. Dengan demikian, plang tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi lingkungan yang mendukung proses edukasi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah *et al.* (2025) yang menyebutkan bahwa media edukatif visual dapat menjadi sarana komunikasi lingkungan yang efektif karena mampu mengintegrasikan penyampaian informasi dengan pembentukan kesadaran masyarakat (Afifah *et al.* 2025).

Berangkat dari pertimbangan tersebut, media edukasi yang dikembangkan dalam program ini dirancang tidak hanya berfungsi sebagai penanda, tetapi juga sebagai sarana komunikasi lingkungan yang mampu membangun kesadaran masyarakat. Berbeda dengan plang kebersihan yang umumnya hanya memuat larangan membuang sampah sembarangan, plang dalam program ini menggunakan pendekatan komunikasi persuasif melalui kalimat-kalimat reflektif yang mengajak masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena penyampaian pesan yang hanya bersifat instruktif sering kali kurang mampu membentuk kesadaran jangka panjang, sedangkan komunikasi persuasif memungkinkan pesan diterima tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan nilai yang dimiliki individu (Maharani and Walian 2025).

Sebanyak delapan plang dipasang pada titik-titik strategis yang tersebar di tiga dusun di Desa Gelap. Enam plang berukuran kecil memuat slogan persuasif, Beberapa slogan, seperti "Bumi Bukan Tempat Sampah Abadi, Ayo Lebih Peduli!" dan "Perubahan dimulai dari diri sendiri, menjaga lingkungan dimulai hari ini." dirancang untuk membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga lingkungan. Sementara itu, slogan "Sampahmu Tanggung Jawabmu, Kebersihan Tanggung Jawab Kita" menekankan hubungan antara tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

Pendekatan yang berbeda diterapkan pada slogan "Warisan terbaik untuk anak bukan hanya harta, tetapi lingkungan yang layak." Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN, Desa Gelap memiliki jumlah anak-anak yang relatif tinggi karena sebagian besar penduduk usia produktif bekerja di luar daerah. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam penyusunan pesan yang mengaitkan kebersihan lingkungan dengan tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Dengan menghubungkan isu lingkungan dengan nilai keluarga, pesan diharapkan mampu membangun keterlibatan emosional masyarakat sehingga kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk investasi bagi kehidupan anak-anak di masa depan

Slogan "Sampah Juga Punya Rumah, Jangan Sampai Salah Alamat yaa!!" disusun menggunakan pendekatan personifikasi dengan menggambarkan sampah seolah-olah memiliki "rumah" sebagai tempat yang semestinya. Penyampaian pesan melalui bahasa yang sederhana dan komunikatif bertujuan memudahkan masyarakat dari berbagai kelompok usia memahami bahwa setiap jenis sampah memiliki tempat pembuangan yang tepat. Pendekatan ini dipilih agar pesan lingkungan terasa lebih dekat dan mudah diingat dibandingkan penyampaian larangan secara langsung.

Berbeda dengan slogan lainnya, pesan "Membuang sampah sembarangan adalah cara paling mudah mengatakan 'ini bukan tanggung jawabku'" menggunakan pendekatan reflektif. Pesan tersebut tidak secara langsung melarang masyarakat membuang sampah, melainkan mengajak mereka mengevaluasi makna dari perilaku tersebut. Dengan mengaitkan tindakan membuang sampah sembarangan dengan sikap menghindari tanggung jawab sosial, slogan ini diharapkan mampu membangun kesadaran bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Strategi penyampaian pesan semacam ini sesuai dengan pendekatan komunikasi persuasif yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga berupaya memengaruhi cara berpikir dan sikap penerima pesan melalui proses refleksi (Maharani and Walian 2025).

Selain plang persuasif, program ini juga menghasilkan dua plang edukatif berukuran lebih besar yang memuat informasi mengenai waktu dekomposisi berbagai jenis sampah. Penyusunan isi plang didasarkan pada hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sampah yang paling banyak ditemukan di Desa Gelap didominasi oleh kemasan makanan dan minuman sekali pakai, seperti styrofoam, botol plastik, kaleng minuman, kemasan susu UHT, dan plastik makanan ringan. Oleh karena itu, jenis-jenis sampah tersebut digunakan sebagai contoh visual pada setiap kategori waktu dekomposisi sehingga informasi yang disampaikan lebih kontekstual dengan kondisi lingkungan desa. Seperti contoh styrofoam, yang diketahui sulit terurai secara alami dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila penggunaannya terus meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai waktu dekomposisi sampah menjadi penting agar masyarakat memahami dampak jangka panjang dari sampah yang dihasilkan dalam aktivitas sehari-hari (Frisco and Putro 2023).



Gambar 1. Contoh Plang yang dipasang di Desa Gelap

Penggunaan contoh fisik sampah pada plang bertujuan menjembatani informasi abstrak mengenai waktu dekomposisi dengan pengalaman sehari-hari masyarakat. Dengan melihat langsung jenis sampah yang sering mereka gunakan dan buang, masyarakat diharapkan lebih mudah menghubungkan perilaku konsumsi sehari-hari dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi lingkungan tidak hanya memerlukan data faktual, tetapi juga representasi visual yang kontekstual agar pesan lebih mudah dipahami.

Informasi tersebut disajikan dalam bentuk visual yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Penyajian fakta mengenai lamanya proses penguraian sampah diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah serta mendorong tumbuhnya kesadaran untuk mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan.

Pemasangan plang dilakukan pada delapan titik strategis yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal. Lokasi tersebut meliputi kawasan tepi sungai, jalan utama desa, serta area yang memiliki intensitas aktivitas masyarakat relatif tinggi. Penyebaran plang pada tiga dusun bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat secara lebih merata. Penempatan dua plang berukuran besar difokuskan pada lokasi yang sering dilalui masyarakat sehingga informasi mengenai waktu dekomposisi sampah memiliki peluang lebih besar untuk dibaca.

Seluruh proses pemasangan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan didampingi oleh perangkat Desa dengan memperhatikan keterbacaan plang dan kesesuaian lokasi pemasangan. Dokumentasi dilakukan pada setiap tahapan sebagai bentuk pelaporan kegiatan sekaligus arsip pelaksanaan program pengabdian.



Gambar 2. Pemasangan Plang Besar



Gambar 3 Pemasangan Plang Kecil

Pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai tantangan di lapangan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah hilangnya dua plang dalam waktu satu hari setelah pemasangan. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah media edukasi yang tersedia di lapangan berkurang dari rencana awal. Meskipun penyebab hilangnya plang tidak dapat dipastikan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi media edukasi di ruang publik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga memerlukan dukungan masyarakat dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang telah disediakan. Keberlanjutan media edukasi sangat dipengaruhi oleh adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) serta partisipasi masyarakat terhadap program yang dilaksanakan (Miranti and Epriadi 2024).

Temuan tersebut menjadi bahan refleksi bagi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang. Selain memperhatikan isi pesan dan lokasi pemasangan, diperlukan strategi keberlanjutan melalui pelibatan pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun masyarakat setempat dalam proses pemeliharaan media edukasi. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut penting agar media yang telah dipasang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membangun budaya peduli lingkungan. Pendekatan kolaboratif semacam ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh pelaksana kegiatan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutannya (Miranti and Epriadi 2024).

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemasangan plang edukatif di Desa Gelap, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan pengelolaan sampah yang dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran dan literasi masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, program difokuskan pada pendekatan edukatif melalui pemanfaatan media visual berupa plang yang dipasang pada titik-titik strategis di desa.

Plang yang dikembangkan tidak hanya memuat slogan persuasif yang mengajak masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menyajikan informasi faktual mengenai estimasi waktu dekomposisi berbagai jenis sampah yang disesuaikan dengan karakteristik sampah yang paling banyak ditemukan di Desa Gelap. Kombinasi antara pesan persuasif dan informasi edukatif menjadikan plang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi lingkungan yang berpotensi memperkuat literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa keberlanjutan media edukasi di ruang publik memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Hilangnya dua plang sesaat setelah pemasangan menjadi refleksi bahwa efektivitas program tidak hanya bergantung pada kualitas media yang digunakan, tetapi juga pada partisipasi masyarakat serta keterlibatan pemerintah desa dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang telah disediakan. Oleh karena itu, pengembangan program serupa pada masa mendatang perlu

disertai dengan strategi pemeliharaan dan kolaborasi yang lebih kuat agar manfaat media edukasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afifah, Nabila, Septiana Aulia, Daniel Manalu, Genia Dwi Yani, and Osa Juarsa. 2025. "Pemanfaatan Media Informasi Edukatif Sebagai Sarana Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal di Desa Betungan." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2(02):733–49.
- Aulia, Nurul Hikma, Marike Mahmud, and Arfan Utiahman. 2025. "Analisis Pengelolaan Sampah dan Ketersediaan Infrastruktur Tempat Pembuangan Sementara (Tps) di Kota Gorontalo." *Composite Journal* 5(2):48–56. doi:10.37905/cj.v5i2.181.
- Fatah, Abdul, and Novendra Hidayat. 2024. "Prilaku Membuang Sampah Sembarangan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Lingkungan di Pangkalpinang." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 5(1):187–98. doi:10.29103/jspm.v5i1.15665.
- Frisco, Natanael, and Muhamad Hakiem Sedo Putro. 2023. "Analisis Dampak Buruk Penggunaan Kemasan Sekali Pakai dalam Membungkus Makanan Bagi Mahasiswa Itera." *Suluh Abdi* 5(1):62–69. doi:10.32502/sa.v5i1.6112.
- Hasrina, Desi. 2022. "Analisis Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di sungai Tanggul Desa Kuta Simboling Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil." 2(2).
- Kurniawan, Wahyu, Ivan Firdiansyah, and Muhammad Faizal Agung Nugroho. 2025. "Pemanfaatan Media Digital Untuk Kampanye Kesadaran Lingkungan Melalui Desain Grafis." *Communication & Design Journal* 2(1):119–30.
- Maharani, Ajeng Sapna, and Anang Walian. 2025. "Strategi Komunikasi Persuasif Sekolah Alam Indonesia Palembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 15(2):174–85.
- Miranti, Miranti, and Dedi Epriadi. 2024. "Peran Pemerintah Dusun Terhadap Pemeliharaan Fasilitas Pelayanan Umum di Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 8(2):736–41. doi:10.31604/jim.v8i2.2024.738-746.
- Nurul Fadhillah, Rahil Nur Fadhillah, Khulaimata Zalfa, and Syifaul Ummah. 2026. "Komunikasi Lingkungan melalui Media Visual: Tinjauan Literatur pada Riset Kampanye Perubahan Perilaku: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(4):25870–78. doi:10.31004/jerkin.v4i4.6227.
- Putri, Aina Diva, Dwi Vega, Agus Salim, Muhaimin Hamzah, Pendais Hak, Ahid Hidayat, and Indriyani Nur. 2026. "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Melalui Pembuatan dan Pemasangan Plang Edukasi Sampah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka* 4(3):3324–33. doi:10.58266/jpmb.v4i3.1028.
- Sari, Lia Purnama, Ermawita Ermawita, M. Suhairi, Amran Paso Salmeno, and Wedar Pahala Lingga. 2026. "Pembuatan Plang Edukasi untuk Informasi Penguraian Sampah di Lingkungan Kelurahan WEK 1 Kecamatan Batang Toru." *JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN (JP3L)* 3(2):84–88. doi:10.62671/jp3l.v3i2.108.
- Sitanggang, Calvin Klein, Jhon Sufriadi Purba, Nadi Yonathan Simarmata, Sahat Tua Marbun, Michael Firman Juda Sianipar, and M. Figo Adrian. 2026. "Sosialisasi Waktu Dekomposisi Sampah Organik Dan Anorganik Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat Di Desa Dolok Jior, Kecamatan Sigumpar, Kabupaten Toba." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):233-42. doi:10.30640/abdimas45.v5i1.5929.